

**PENGEMBANGAN PROGRAM PEMERIKSAAN BERBASIS
PENGENDALIAN INTERN: ANALISIS TUJUAN DAN RUANG
LINGKUP**

**Aurelia Dyah Puteri Sasmita¹, Kinanti Ayu Puji Lestari², Rossa Amelia Putri³, Fiara Putri
Indriani⁴**

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: aureliasasmitaaa@gmail.com¹, taaary13@gmail.com², rosaameliaputri35@gmail.com³,
fiaraindriani@gmail.com⁴

Abstrak – Pengendalian intern adalah komponen vital dalam tata kelola perusahaan yang bertujuan melindungi aset, memastikan keandalan laporan keuangan, serta mematuhi regulasi. Artikel ini membahas pentingnya program pemeriksaan berbasis pengendalian intern dalam mengelola risiko, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencapai tujuan strategis perusahaan. Kajian literatur menunjukkan bahwa teknologi, seperti otomatisasi proses robotik (RPA), dapat meningkatkan efisiensi pemeriksaan dengan meminimalkan kesalahan manusia dan mempercepat pemrosesan data. Selain itu, penggunaan indikator kinerja utama (KPI) dan indikator risiko utama (KRI) membantu perusahaan dalam menilai pencapaian tujuan dan mendeteksi risiko lebih dini. Pengembangan program pemeriksaan yang didukung teknologi canggih memberikan perusahaan keunggulan dalam menghadapi perubahan dan tantangan bisnis yang dinamis, serta meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis.

Kata Kunci : Pengendalian Intern, Pemeriksaan Berbasis Teknologi, Indikator Kinerja Utama (KPI) dan Indikator Risiko Utama (KRI).

Abstract – Internal control is a vital component of corporate governance aimed at safeguarding assets, ensuring the reliability of financial reports, and maintaining regulatory compliance. This article discusses the importance of an internal control-based audit program in managing risks, enhancing operational efficiency, and achieving strategic corporate goals. A literature review reveals that technologies like robotic process automation (RPA) improve audit efficiency by reducing human error and speeding up data processing. Additionally, the use of key performance indicators (KPI) and key risk indicators (KRI) helps companies assess goal achievement and detect risks early. Developing an audit program supported by advanced technology provides companies with a competitive edge in adapting to dynamic business challenges and enhances their sustainability and competitiveness.

Keywords: Internal Control, Technology-Based Auditing, Key Performance Indicators (KPIs) and Key Risk Indicators (KRIs).

PENDAHULUAN

Pengendalian intern merupakan komponen vital dalam tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk melindungi aset organisasi, memastikan keandalan laporan keuangan, dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Melalui pengembangan program pemeriksaan internal yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, perusahaan dapat memastikan bahwa risiko dikelola dengan baik, proses berjalan secara efektif, dan tujuan organisasi tercapai. Dalam konteks ini, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, seperti lingkungan pengendalian yang menciptakan suasana mendukung integritas dan etika di antara karyawan, serta penilaian risiko yang membantu dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang relevan dengan pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, aktivitas pengendalian yang mencakup kebijakan dan prosedur yang jelas sangat penting untuk memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan dengan baik. Informasi dan komunikasi yang efektif juga menjadi kunci, karena hal ini memungkinkan pengumpulan dan penyampaian informasi yang relevan dalam waktu yang tepat, sehingga setiap individu dalam organisasi dapat melaksanakan tanggung jawab mereka.

Pemantauan secara berkala terhadap kualitas kinerja sistem pengendalian intern juga diperlukan untuk memastikan bahwa pengendalian tersebut berfungsi sebagaimana mestinya. Dengan mengembangkan program pemeriksaan berbasis pengendalian intern, perusahaan tidak hanya dapat melindungi aset dan memastikan keandalan laporan keuangan, tetapi juga dapat mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, serta membangun budaya pengendalian yang kuat dan berkelanjutan dalam organisasi. Dengan demikian, pengendalian intern tidak hanya menjadi alat untuk mengelola risiko, tetapi juga sebagai fondasi untuk mencapai tujuan strategis perusahaan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (*literature review*), dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah yang relevan dari tahun 2019 hingga 2024 mengenai pengendalian intern dan pengembangan program pemeriksaan. Sumber data diperoleh dari jurnal internasional dan nasional, termasuk publikasi dari lembaga-lembaga seperti ISACA, MDPI, dan jurnal-jurnal dari universitas terkemuka di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam merancang program pemeriksaan yang efektif, langkah awal yang harus diambil adalah memahami tujuan strategis perusahaan secara menyeluruh serta mengidentifikasi area-area risiko utama yang dapat berdampak signifikan terhadap operasional. Pemahaman mendalam mengenai strategi bisnis perusahaan ini penting karena setiap organisasi memiliki fokus dan tantangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, proses pemeriksaan harus dirancang sedemikian rupa sehingga mencakup pengendalian di seluruh aspek penting, baik operasional, keuangan, maupun kepatuhan. Seperti yang diungkapkan oleh Saputri (2024), program pemeriksaan yang komprehensif harus mampu mengawasi kontrol operasional, menjaga integritas laporan keuangan, serta memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua regulasi yang berlaku. Dengan demikian, program pemeriksaan yang efektif tidak hanya bertindak sebagai alat untuk meminimalisasi risiko, tetapi juga sebagai pilar dalam mendukung tercapainya tujuan jangka panjang perusahaan.

Salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam pengembangan program pemeriksaan adalah penggunaan indikator kinerja utama (KPI) dan indikator risiko utama (KRI). Karim (2022) menjelaskan bahwa KPI memungkinkan perusahaan untuk menilai kinerja berdasarkan tolok ukur yang objektif dan terukur, sehingga memudahkan perusahaan dalam

menilai apakah target-target bisnis telah tercapai atau masih memerlukan penyesuaian. Di sisi lain, KRI berfungsi sebagai alat deteksi dini untuk mengidentifikasi potensi risiko yang dapat mengganggu operasional perusahaan. Dengan adanya KRI, perusahaan dapat lebih proaktif dalam merespon ancaman yang muncul, sehingga tindakan preventif atau mitigasi dapat diambil sebelum risiko-risiko tersebut berdampak pada kinerja keseluruhan. Kombinasi antara KPI dan KRI ini memungkinkan program pemeriksaan menjadi lebih dinamis dan adaptif terhadap perubahan internal maupun eksternal.

Seiring dengan perkembangan pesat teknologi, otomatisasi dalam proses pemeriksaan internal menjadi semakin penting dan relevan. Teknologi seperti otomatisasi proses robotik (RPA) telah terbukti dapat mengubah cara kerja pemeriksaan tradisional, di mana tugas-tugas rutin dan berulang seperti verifikasi transaksi, pemrosesan data, atau pencocokan laporan dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan efisien. Wahyudi (2024) mencatat bahwa dengan mengadopsi RPA, auditor internal tidak perlu lagi terjebak dalam pekerjaan manual yang memakan waktu dan berisiko terjadi kesalahan manusia. Sebaliknya, mereka dapat fokus pada area-area dengan risiko tinggi yang memerlukan analisis lebih mendalam dan pengambilan keputusan yang kompleks. Penggunaan RPA juga membantu meningkatkan kapasitas audit secara signifikan, memungkinkan pemeriksaan terhadap data dalam jumlah besar dan kompleksitas tinggi dilakukan dalam waktu yang lebih singkat tanpa mengorbankan kualitas hasil.

Selain efisiensi, integrasi teknologi ke dalam program pemeriksaan memberikan manfaat signifikan dalam hal kecepatan respons terhadap perubahan. Dunia bisnis saat ini ditandai oleh dinamika yang cepat, di mana perusahaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan regulasi, pergeseran tren pasar, dan tantangan global seperti krisis ekonomi atau pandemi. Program pemeriksaan yang didukung teknologi, seperti yang berbasis pada pengendalian intern, memungkinkan perusahaan untuk memantau operasional dan risiko secara real-time. Hal ini memberi perusahaan keunggulan dalam mengidentifikasi potensi masalah sejak dini dan meresponnya dengan cepat, sebelum risiko tersebut berkembang menjadi ancaman serius yang merusak kinerja atau reputasi perusahaan.

Lebih jauh lagi, penerapan teknologi dalam pemeriksaan internal berkontribusi dalam peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Setiap langkah dalam proses pemeriksaan dapat didokumentasikan dan diaudit kembali untuk memastikan bahwa seluruh tahapan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini juga membantu menciptakan budaya kepatuhan yang lebih baik di lingkungan perusahaan, di mana setiap departemen atau individu menyadari pentingnya pengendalian intern dan berkomitmen untuk mendukung keberhasilannya. Dengan demikian, program pemeriksaan yang efektif tidak hanya membantu dalam manajemen risiko, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat tata kelola perusahaan yang baik serta meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap integritas dan keberlanjutan bisnis perusahaan.

Pada akhirnya, perusahaan yang berhasil menerapkan program pemeriksaan yang terstruktur, didukung dengan teknologi canggih, dan fokus pada area risiko kritis akan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar. Efisiensi yang ditingkatkan, kemampuan deteksi dini terhadap risiko, serta respons cepat terhadap perubahan membuat perusahaan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang ada. Dalam jangka panjang, program pemeriksaan yang efektif menjadi fondasi yang kuat bagi keberhasilan operasional, pertumbuhan berkelanjutan, dan reputasi perusahaan yang baik di mata investor, pelanggan, dan regulator.

KESIMPULAN

Pengendalian intern merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan yang berfungsi melindungi aset, memastikan keandalan laporan keuangan, serta mematuhi

regulasi. Pengembangan program pemeriksaan berbasis pengendalian intern memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko dengan lebih baik, menjalankan proses secara efektif, serta mencapai tujuan strategis. Kajian literatur menunjukkan bahwa teknologi, seperti otomatisasi proses robotik (RPA), berperan besar dalam meningkatkan efisiensi pemeriksaan, mengurangi kesalahan manusia, serta memproses data secara cepat dan akurat. Pemanfaatan teknologi ini juga memungkinkan pengawasan real-time terhadap risiko dan operasional, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Penggunaan indikator kinerja utama (KPI) dan indikator risiko utama (KRI) membantu perusahaan dalam memantau pencapaian tujuan dan mendeteksi risiko secara dini. Program pemeriksaan yang didukung teknologi canggih tidak hanya mengoptimalkan efisiensi, tetapi juga memperkuat daya saing dan keberlanjutan bisnis, menjadikannya fondasi bagi tata kelola perusahaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fina, F. R., Wahono, I. A., & Agustin, I. A. (2024). Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan (CV. SUMBER BERKAH). *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.
- Karim, F. K. J. (2022). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dengan COSO Integrated Framework. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*.
- Nayoan, S., & Masruchin. (2017). Pengaruh Kesiapan Auditor dan Manajemen Risiko Terhadap Tata Kelola Perusahaan Dengan Variabel Mediasi Risk Based Audit. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*.
- Saputri, C. S., & Zulkarnain. (2024). Dampak Teknologi Informasi Mengenai Proses Audit: Teknologi Informasi. *Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro Dan Informatika (JTMEI)*, 1.
- Wahyudi, B. (2024). Evolusi Audit Internal: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. *Jurnal Real Riset*.